

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan secara empiris melalui deskripsi, pengolahan data statistik, interpretasi dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka Peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Semakin baik pendidikan kewirausahaan diterapkan SMKN 48 Jakarta, semakin tinggi pula intensi berwirausaha para siswa.
- b. Media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi pemanfaatan media sosial para siswa SMKN 48 Jakarta, akan berpengaruh pada semakin tinggi pula intensi berwirausaha.
- c. Pendidikan kewirausahaan dan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Jika pendidikan kewirausahaan diterapkan dengan baik oleh sekolah dan disertai dengan pemanfaatan media sosial siswa yang tinggi, maka intensi berwirausaha siswa SMKN 48 pun akan semakin meningkat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dan media sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 48 Jakarta. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di sekolah dan semakin tinggi pemanfaatan media sosial pada siswa, maka akan semakin meningkat pula intensi berwirausaha mereka. Maka dari itu, sekolah harus dapat menerapkan pendidikan kewirausahaan dengan maksimal dan disertai dengan mengarahkan para siswa dengan praktik berwirausaha secara digital dengan menggunakan media sosial mereka, atau mencari tahu tren wirausaha di media sosial yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan intensi berwirausaha siswa SMKN 48 Jakarta.

Berdasarkan rata-rata hitung skor yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, variabel pendidikan kewirausahaan memiliki indikator menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha dengan persentase tertinggi sebesar 33,65%. Kemudian pada variabel media sosial terdapat indikator komunitas persentase tertinggi 22,24%. Besarnya persentase pada indikator setiap variabel menjelaskan bahwa indikator menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha pada variabel pendidikan kewirausahaan dan indikator komunitas pada variabel media sosial berpengaruh besar terhadap intensi berwirausaha.

Maka dari itu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa yaitu pihak sekolah sebaiknya lebih memaksimalkan pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa, dimana tidak hanya berupa teori tetapi juga berupa praktik berwirausaha itu sendiri. Sehingga

siswa juga dapat mengamati pengalaman berwirausaha tersebut secara langsung dan menggabungkan pengalaman tersebut dengan teori yang sudah didapatkan sebelumnya.

Selain itu, para siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan media sosial mereka dengan bijak, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk melakukan riset serta praktik tentang kewirausahaan. Karena seperti yang kita ketahui, generasi zaman sekarang yang biasa disebut “gen Z” sulit dilepaskan dari dunia digital dan media sosial. Jadi daripada mencoba menjauhkan mereka dari dunia maya dan akhirnya menghasilkan generasi yang “gaptek”, lebih baik para orang dewasa memfasilitasi keingintahuan mereka tentang dunia maya dengan program dan proyek yang positif. Salah satunya belajar dan praktik berwirausaha.

Tentunya intensi berwirausaha siswa SMKN 48 Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan media sosial, namun ada faktor lain yang memberikan sumbangan pengaruh yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa pendidikan kewirausahaan dan media sosial merupakan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMKN 48 Jakarta.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan atau hambatan yang memungkinkan untuk dilakukannya

penelitian lebih lanjut, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam peneliti ini, di antaranya:

1. Intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan media sosial saja, masih banyak faktor atau variabel lain yang juga dapat mempengaruhi.
2. Keterbatasan akses dikarenakan pada saat proses pengambilan data, SMKN 48 Jakarta masih menerapkan sistem pembelajaran *blended-learning* terutama pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan sehingga mempengaruhi terbatasnya informasi yang peneliti peroleh guna mendukung penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan kepada sekolah ataupun objek lain, dikarenakan terdapat perbedaan dalam karakteristik yang digunakan sebagai objek penelitian.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat nantinya, yaitu sebagai berikut.

1) Saran Akademis

- a) Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan media sosial terhadap intensi berwirausaha. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan

untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel lainnya yang diprediksi juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

- b) Jika peneliti selanjutnya ingin mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, dengan cara menambah jumlah sampel dan mengganti objek penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian yang akan datang lebih variatif.

2) Saran Praktis

- a) Pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1), indikator terendah yaitu menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis dengan persentase 33,04% yaitu pada pertanyaan nomor 9 dengan poin sebesar 360. Pernyataannya yaitu “Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan saya jadi paham bagaimana cara membangun sebuah usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa biarpun para siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan didukung dengan guru yang cakap dalam menjelaskan pembelajaran, tetap saja diperlukan adanya praktik langsung supaya siswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk membuat dan menjalankan bisnis secara langsung baik berkelompok maupun individual.
- b) Pada variabel media sosial (X2), indikator terendah yaitu percakapan dengan persentase 18,33% yaitu pada pertanyaan nomor 7 dengan poin sebesar 370. Pernyataannya yaitu “Saya memiliki banyak relasi/teman

di media sosial”. Tidak semua orang memiliki relasi yang besar di media sosial. Sehingga banyak orang yang tidak memanfaatkan media sosialnya untuk berbisnis karena merasa pesimis dengan relasinya. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas jaringan yang dimiliki salah satunya dengan mempelajari cara *branding* produk dan usaha yang dijalankan. Dan perlu diingat bahwa jumlah relasi tidak dapat menjamin kesuksesan, karena banyak usaha besar yang berdiri tanpa bergantung dengan relasi melainkan dengan kualitas dan keunikan produk dan kekuatan promosi dan *branding*.

- c) Pada variabel intensi berwirausaha (Y) indikator terendah yaitu dengan persentase 32,06% yaitu pada pertanyaan nomor 7 dengan poin sebesar 386. Pernyataannya yaitu “Saya yakin usaha/bisnis yang saya jalankan akan sukses”. Hal ini berkaitan dengan motivasi dan sugesti yang diberikan oleh orang-orang di sekitar khususnya pihak sekolah dan keluarga. Sebaiknya pihak sekolah dapat memberikan motivasi dan mendukung secara penuh hal yang ingin dicapai oleh siswa. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan contoh dalam berbisnis, memberikan tips dan pujian, atau dapat juga dengan membantu membeli dan mempromosikan bisnis para siswa.